

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Riset ini memakai metode penelitian kuantitatif korelasional. Seperti pemaparan Azwar (2016 hal. 5), teknik riset kuantitatif adalah teknik riset yang mendasarkan analisisnya pada data angka dan setelah itu diproses dengan statistik. Hasilnya adalah signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Penelitian korelasional bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi (Azwar,2010)

#### **3.2. Identifikasi Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

##### **3.2.1. Identifikasi Variabel Penelitian**

Identifikasi Penelitian diperlukan untuk menentukan teknik analisis data yang akan dipakai, sehingga diperlukan identifikasi terlebih dahulu. Dua variabel dalam penelitian ini adalah,

Variabel Tergantung : Prokrastinasi Akademik dalam Pembelajaran *Online*  
pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)

Variabel Bebas : Regulasi Diri

##### **3.2.2. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional variabel penelitian adalah mendefinisikan berdasarkan ciri-ciri yang dapat diobservasi dari variabel yang diberi definisi, atau mengganti konsep dengan kata-kata yang menguraikan sikap yang bisa diamati, diuji serta ditentukan kebenarannya oleh seseorang

(Nurchahyo & Khasanah, 2016). Definisi operasional dari dua variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Prokrastinasi Akademik dalam Pembelajaran Online pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)

Prokrastinasi akademik dalam pembelajaran *online* pada siswa SMA adalah penundaan mengerjakan tugas-tugas akademik yang dilakukan secara sengaja oleh pelajar yang memasuki masa pendidikan formal sebelum memasuki bangku perkuliahan yang mengikuti pembelajaran jarak jauh menggunakan internet. Untuk mengetahui prokrastinasi akademik dalam pembelajaran online, peneliti menggunakan Skala Prokrastinasi Akademik dalam Pembelajaran Online yang disusun berdasarkan ciri-ciri Prokrastinasi Akademik yang terdiri dari menunda untuk memulai dan menyelesaikan tugas, terlambat dalam menyelesaikan tugas, kesenjangan antara waktu dan kinerja, melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan. Semakin tinggi skor yang diperoleh pada Skala Prokrastinasi Akademik dalam Pembelajaran Online, maka semakin tinggi pula prokrastinasi akademik dalam pembelajaran online pada siswa SMA, hal itu juga berlaku sebaliknya.

2. Regulasi Diri

Regulasi diri adalah usaha untuk sadar dan aktif untuk mengontrol pemikiran, reaksi, dan perilaku. Untuk mengetahui sikap regulasi diri, peneliti menggunakan Skala Regulasi Diri yang meliputi bentuk-bentuk *amotivation*, *external regulation*, *introjected regulation*, *identified regulation*, dan *intrinsically motivated*

*behaviour*. Semakin tinggi skor skala regulasi diri maka semakin tinggi pula regulasi diri pada subjek, dan begitu pula sebaliknya.

### **3.3. Subjek Penelitian**

#### **3.3.1. Populasi**

Populasi yaitu daerah generalisasi yang terdiri atas obyek maupun subyek yang mempunyai kualitas dan ciri-ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMAN 14 Semarang.

#### **3.3.2. Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel merupakan bagian yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2008 hal. 215), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik Pengambilan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel *incidental sampling*. Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa *incidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja siswa yang kebetulan ditemui dapat digunakan sebagai sampel.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala. Skala adalah perangkat pertanyaan yang disusun untuk mengungkap atribut tertentu melalui respon terhadap pertanyaan tersebut. (Azwar, 2012). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua skala yaitu Skala Prokrastinasi Akademik dalam Pembelajaran Online dan Skala Regulasi Diri. Peneliti memberikan empat pilihan yang dapat dipilih subjek sesuai dengan kondisinya yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Jawaban yang dipilih subjek masing-masing akan diberikan

skor berdasarkan dengan pernyataan yang ada. Pada pernyataan favorable, jawaban Sangat Sesuai (SS) diberi skor 4, jawaban Sesuai (S) diberi skor 3, jawaban Tidak Sesuai (TS) diberi skor 2, dan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) diberikan skor 1. Pada pernyataan unfavorable, jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) diberikan skor 4, jawaban Tidak Sesuai (TS) diberi skor 3, jawaban Sesuai (S) diberikan skor 2, dan jawaban Sangat Sesuai (SS) diberikan skor 1.

#### 3.4.1. Skala Prokrastinasi Akademik dalam Pembelajaran *Online* pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)

**Tabel 3.1 Blueprint Jumlah Item Prokrastinasi Akademik dalam Pembelajaran *Online***

No.	Aspek	Pernyataan		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	Menunda untuk memulai dan menyelesaikan tugas	3	3	6
2	Terlambat mengerjakan tugas	3	3	6
3	Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja	3	3	6
4	Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan.	3	3	6
Jumlah		12	12	24

### 3.4.2. Skala Regulasi Diri

**Tabel 3.2 Blueprint Jumlah Item Skala Regulasi Diri**

No.	Aspek	Pernyataan		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	<i>Amotivation regulation</i>	3	3	6
2	<i>External Regulation</i>	3	3	6
3	<i>Introjected Regulation</i>	3	3	6
4	<i>Identified Regulation</i>	3	3	6
5.	<i>Intrinsically motivated behavior</i>	3	3	6
Jumlah		15	15	30

### 3.4.3. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Validitas instrumen adalah sejauh mana suatu pengukuran benar dan tepat dalam mengukur apa yang diukur, sedangkan reliabilitas adalah sejauh mana suatu pengukuran dapat dipercaya karena keajegannya (Yusup, 2018). Agar data yang diperoleh relevan dan akurat, maka alat yang digunakan untuk mendapat informasi harus memenuhi syarat tertentu terutama validitas dan reliabilitas (Triana & Widyarto, 2013).

#### 1. Validitas Item Alat Ukur

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Pengukuran dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti yang dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut (Azwar, 2015 hal. 8).

Untuk menguji validitas item alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan formula analisis korelasi *Product-Moment* untuk melihat korelasi antara kedua variabel dan dikoreksi dengan menggunakan korelasi *Part-Whole*, karena mengalami kelebihan bobot (*over-estimate*).

## 2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability*. Suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Hasil suatu pengukuran akan dapat dipercaya jika ditunjukkan oleh taraf keajegan (konsistensi) skor yang diperoleh oleh para subjek yang diukur dengan alat yang sama (Friaatma,2017). Untuk menguji reliabilitas,peneliti menggunakan statistik, yaitu menggunakan formula Alpha Cronbach.

### 3.5. Metode Analisis Data

Data yang digunakan bersifat kuantitatif, oleh karena itu peneliti akan menganalisis data menggunakan statistik. Analisis yang akan dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan analisis korelasi *Spearman* untuk menguji regulasi diri dan prokrastinasi akademik dalam pembelajaran *online* pada siswa SMA.